

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuntutan zaman yang semakin modern seperti di era globalisasi ini menuntut adanya sumber daya yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.<sup>1</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.<sup>2</sup> Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, sebab belajar merupakan investasi masa depan. Manusia tidak akan bisa sukses tanpa melalui proses belajar. Setiap aktivitas belajar seorang mahasiswa pasti memerlukan dorongan tertentu agar kegiatan belajar tersebut menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dorongan tersebut salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang penting. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat dan konstan akan mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Sugihartono bahwa motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 154

siswa.<sup>3</sup> Begitu sebaliknya jika motivasi yang dimiliki mahasiswa lemah dan tidak konstan akan berpengaruh pada hasil belajar dan kualitas pendidikan. Secara teoritik motivasi belajar seseorang itu bisa dipengaruhi oleh cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan upaya guru dalam mengelola kelas.<sup>4</sup>

Mahasiswa merupakan subjek belajar dan mereka yang saat ini menempuh pendidikan pada semester dua dan empat merupakan anak-anak yang lahir pada era Generasi Z. Generasi Z, adalah mereka yang terlahir pada tahun 1995 – 2012.<sup>5</sup> Generasi ini memiliki ciri khas di mana internet sudah berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan media elektronik dan digital. Anak-anak ini dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Hal ini menyebabkan anak-anak tidak sabar untuk menunggu proses. Mereka selalu mengandalkan jawaban dari setiap pertanyaan dan tantangan hidup dari informasi-informasi yang ada di internet. Padahal tidak semua persoalan dapat diatasi dengan teknologi. Beberapa persoalan harus dipecahkan melalui proses yang panjang oleh dirinya sendiri, melalui perenungan, usaha psikis, usaha fisik, dan juga memerlukan bantuan orang lain secara nyata, bukan maya.

Anak-anak yang termasuk generasi Z ini hidup dalam budaya yang serba cepat. Budaya instan yang serba ingin berhasil dalam waktu yang cepat dan kalau bisa tanpa usaha yang keras. Mereka memiliki ambisi yang besar untuk sukses. Anak-anak ini sering mengerjakan suatu kegiatan dalam satu waktu. Contohnya, mereka

---

<sup>3</sup> Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 78.

<sup>4</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 97

<sup>5</sup> David Stillman dan Jonah Stillman, *Generasi Z Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. x

mengerjakan tugas kuliah sekaligus juga membuka web lain, *chatting* dengan teman lain lewat *WhatsApp* bahkan sambil mendengarkan musik. Perhatiannya biasa terpecah belah dalam berbagai hal dan dalam satu waktu. Dalam mempelajari suatu hal kadang mereka tidak mau urut, kadang dari belakang, kadang dari tengah, kadang dari muka dll. Ini berarti model pendekatan linier kurang tepat jika digunakan bagi mereka.<sup>6</sup>

Perkembangan generasi Z ini sangatlah kompleks. Sementara para pendidik yang lahir pada era sebelumnya masih belum terbiasa dengan penggunaan berbagai teknologi dalam pembelajaran, sehingga seringkali pendidik mengaku “gaptek” (gagap teknologi) yang berimplikasi terhadap proses pembelajaran. Itulah yang menjadi gap antara siswa dengan pendidik. Konsultan *Education Sector Analytical dan Capacity Development Partnership* (ACDP) Totok Amin Soefijanto berpendapat bahwa:

Kemajuan Indonesia kedepannya sangat bergantung pada sekolah. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas di bidang penggunaan teknologi dan internet harus ditingkatkan. Akan tetapi, sayangnya belum semua guru dapat memanfaatkan komputer dan internet dengan maksimal.<sup>7</sup>

Inilah yang menjadi tantangan bagi pendidikan yang kekinian. Menghadapi era digital ini sudah saatnya untuk mengubah paradigma proses pembelajaran di dalam kelas menjadi suatu proses yang penuh dengan pengalaman, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan dosennya bukan lagi

---

<sup>6</sup> Caraka P. Bhakti dan Nindya E. Safitri, *Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2017.

<sup>7</sup> Yohannie Lingasari, “Masih Banyak Siswa dan Guru Indonesia yang Gagap Teknologi”, dikutip dari <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20150624150511-185-62108/masih-banyak-siswa-dan-guru-indonesia-yang-gagap-teknologi> diakses tanggal 18 Maret 2019.

proses pembelajaran yang konvensional yang lebih menekankan pada mengingat, menghafalkan, memperoleh informasi hanya dari satu arah atau mengaplikasikan prosedur sederhana yang membuat peserta didik itu tidak mahir dalam berpikir kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Menurut Einstein, adalah konyol apabila mengharapkan hasil yang berbeda melalui cara yang sama berulang-ulang. Begitu pula jika kita mengharapkan lulusan yang dapat menjawab tantangan zaman Now dengan cara pembelajaran sebagaimana dulu kita diajar.

Sedangkan Monaco & Martin yang dikutip oleh Tarkus Suganda dengan jelas mengatakan bahwa model pembelajaran 10 tahun yang lalu bukanlah metode yang tepat jika digunakan bagi generasi zaman Now.<sup>8</sup> Sedangkan Worley menambahkan bahwa pemahaman terhadap perilaku, motivasi dan pendekatan terhadap pembelajaran merupakan hal yang esensial untuk menumbuhkan pembelajaran peserta didik.<sup>9</sup> Untuk menyikapi hal tersebut perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga sesuai dengan karakter tersebut.<sup>10</sup>

Generasi ini memiliki intensitas yang tinggi dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Seperti mereka perlu dibekali dengan keterampilan berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dan interaksi sosial. Oleh

---

<sup>8</sup> Tarkus Suganda, "Pengelolaan Pembelajaran Zaman Now (Generasi Z)", Presentasi, Universitas Negeri Padjajaran, dikutip dari [https://www.researchgate.net/profile/Tarkus\\_Suganda](https://www.researchgate.net/profile/Tarkus_Suganda) diakses tanggal 21 Maret 2019.

<sup>9</sup> Karen Worley, "Educating college students of the Net Generation", Director of Education at Chattanooga College, Medical, Dental & Technical Careers, 2015, quoted from [https://sci-hub.tw/https://www.researchgate.net/publication/270704991\\_Educating\\_College\\_Students\\_of\\_the\\_Net\\_Generation](https://sci-hub.tw/https://www.researchgate.net/publication/270704991_Educating_College_Students_of_the_Net_Generation) diakses tanggal 21 Maret 2019.

<sup>10</sup> Purnomo, Agus, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z. Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Vol 1, No.1, April 2016.

sebab itu, sekolah memiliki tanggung jawab dalam hal ini melalui kegiatan proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu jurusan pendidikan yang ada di wilayah Universitas Islam Indonesia. Dari hasil pengamatan mahasiswa jurusan pendidikan agama islam angkatan 2017 dan 2018 ini di dominasi oleh anak-anak yang lahir pada tahun 1996 – 2000. Mereka memiliki pengetahuan yang luas mengenai perkembangan teknologi. Mereka cenderung lebih banyak memanfaatkan perkembangan tersebut untuk hiburan, misal bermain media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *WhatsApp*, *Twitter*, *Youtube* dan jarang yang memanfaatkannya untuk mencari sumber belajar.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Karakteristik Generasi Z Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh karakteristik generasi Z terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?

2. Seberapa besar pengaruh karakteristik Z terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh karakteristik generasi Z terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik Generasi Z terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan:

- a. Bagi Dosen
  - 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai referensi dalam memahami dan menghadapi karakteristik generasi Z.
  - 2) Memberikan referensi dan inspirasi kepada dosen dalam memberikan motivasi kepada anak-anak generasi Z.
- b. Bagi Peneliti
  - 1) Memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam memahami dan menghadapi karakteristik Generasi Z.

- 2) Sebagai bekal bagi peneliti sebagai calon pengajar dalam memahami karakteristik Generasi Z.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dari pembahasan tugas akhir ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang dalam pemilihan judul “Pengaruh Karakteristik Generasi Z Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar untuk gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu atau sebelumnya dan di landasan teori yang berisi sub-sub bahasan yaitu, tujuan teori, tinjauan pustaka, dan kerangka berfikir. Bab ini menerangkan tentang landasan-landasan untuk penelitian.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang didalamnya terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan teknik analisis data). Bab ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan pembahasan, menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh. Yaitu penelitian tentang pengaruh karakteristik generasi Z terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap kajian yang telah ada yang relevan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan. Akan tetapi, penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu. Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada pengulangan atau duplikasi karya ilmiah yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan tentang penggunaan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Diah Puspita Rini, mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016 yang berjudul *“Pengaruh Karakteristik Generasi Z Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016.”* Skripsi ini bertujuan untuk meneliti pengaruh karakteristik generasi Z dan peran guru terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK 1 Godean. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara karakteristik generasi Z dan peran guru terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK 1 Godean.<sup>11</sup>

Perbedaan dengan skripsi terdahulu adalah terletak pada variabel bebas yang diteliti dan pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh karakteristik generasi Z dan peran guru terhadap motivasi belajar akuntansi siswa. Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti tidak hanya mencari ada atau tidaknya pengaruh karakteristik generasi Z terhadap motivasi belajar, namun juga mencari seberapa besar pengaruhnya.

2. Jurnal yang ditulis oleh Arif Hidayat dan Siti Irene Astuti Dwiningrum mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016 yang berjudul "*Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD.*" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh karakteristik gender dan motivasi belajar baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri di Kabupaten Pekalongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan ( $p > 0,05$ ) karakteristik gender terhadap prestasi belajar matematika siswa, 2) terdapat pengaruh yang signifikan ( $p < 0,05$ ) motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 44,6%, 3) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara karakteristik

---

<sup>11</sup> Diah Puspita Rini, "Pengaruh Karakteristik Generasi Z Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

gender dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 44,8%.<sup>12</sup>

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi terdahulu adalah variabel bebas yang diuji adalah karakteristik gender dan motivasi belajar sedangkan dalam penelitian ini adalah karakteristik generasi Z, dan variabel terikat yang dipengaruhi pada penelitian ini adalah motivasi belajar sedangkan pada penelitian terdahulu adalah prestasi belajar.

3. Jurnal yang ditulis oleh Pipit Fitriyani mahasiswi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan yang berjudul "*Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z*". Berdasarkan kesimpulan dari jurnal ini bahwa karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dan itu berlaku bagi generasi Z yang mahir dalam teknologi, karena peserta didik yang hebat adalah yang mampu menguasai dunia dengan kemampuan dan ahlanya. Pendidikan karakter bangsa diarahkan kepada upaya untuk mengembangkan nilai-nilai yang mendasari suatu kebijakan yang kemudian menjadi solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang berhasil diterapkan nantinya akan menghasilkan nilai-nilai, yakni: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat dan komunikasi, peduli sosial, serta bertanggung jawab.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana pendidikan karakter yang harus

---

<sup>12</sup> Arif Hidayat dan Siti Irene Astuti Dwiningrum, "Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD", *Jurnal*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

ditanamkan kepada peserta didik terutama pada generasi Z seperti sekarang ini, di mana teknologi begitu modern dan dapat mempengaruhi peserta didik jika tidak ada arahan dan bimbingan terutama pada pendidikan karakter. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang bagaimanakah pengaruh karakteristik generasi Z terhadap motivasi belajar yang dimana setiap harinya mereka menggunakan internet dan berbagai teknologi.<sup>13</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Caraka Putra Bhakti dan Nindiya Eka Safitri mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan yang berjudul "*Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa generasi Z, mereka memiliki ambisi yang besar untuk sukses, cenderung untuk berperilaku praktis, dan ingin bebas. Generasi ini juga memiliki kepercayaan yang tinggi, menyukai hal-hal yang detail, ingin diakui dan selalu bersinggungan dengan teknologi. Generasi ini memerlukan arahan dan bimbingan untuk mencapai kesuksesan, sehingga peran bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan generasi Z sangat dibutuhkan. Layanan bimbingan dan konseling hendaknya menggunakan teknik dan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk menyamakan sejumlah pesan.

---

<sup>13</sup> Pipit Fitriyani, "*Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z*", *Jurnal*, Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA), (Jakarta, 23-25 Maret 2018), hlm. 313.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu adalah terdapat pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga pada variabel yang diteliti.<sup>14</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Diah Larasati mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 6 Bulungkulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan *uji t*, dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,506 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,506 > 1,645$  ( $\alpha = 0,05$ ), dan hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  sebesar 0,258 berat 25,8% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh karakteristik guru, sisanya 74,2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.<sup>15</sup>

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi terdahulu adalah terdapat pada variabel bebas yang diteliti. Pada penelitian terdahulu variabel bebas adalah karakteristik guru sedangkan pada penelitian ini variabel bebas nya adalah karakteristik generasi Z. Sedangkan, untuk variabel terikat pada penelitian terdahulu dan sekarang fokus penelitian sama-sama motivasi belajar.

6. Skripsi yang ditulis Anita Yulianti mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor yang berjudul “Analisis Pengaruh

---

<sup>14</sup> Caraka Putra Bhakti & Nindiya Eka Safitri, “Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan”, Jurnal Konseling Gusjigang Vol 3, No I, (Januari-Juni 2017), hlm. 111

<sup>15</sup> Diah Larasati, “Pengaruh Karakteristik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 6 Bulungkulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

*Karakteristik Mahasiswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik (Kaus Mahasiswa Program Sarjana Manajemen Penyelenggaraan Khusus Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik mahasiswa yang terdiri dari usia, jenis kelamin, status bekerja dan asal perguruan tinggi, tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa PSMPK, FEM IPB. Hal ini dapat dilihat dari uji deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai peluang yang dihasilkan  $> 0,05$  dan nilai khi kuadrat hitung  $<$  nilai khi kuadrat tabel (9,4877). Motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi akademik 0,47 (47%). Urutan motivasi belajar yang mempunyai pengaruh paling besar ke yang paling kecil adalah banyak sks yang diambil, waktu perkuliahan pada malam hari, minat terhadap ilmu yang dipelajari, metode kuliah yang digunakan, fasilitas perpustakaan, lingkungan sosial kampus, kesadaran dalam menempuh pendidikan, mutu dosen, inisiatif dalam kegiatan perkuliahan, lingkungan sosial keluarga, tanggungjawab, orientasi dalam menempuh pendidikan dan lingkungan sosial komunitas.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel bebas yang diteliti, dalam penelitian terdahulu adalah karakteristik mahasiswa sedangkan pada penelitian sekarang adalah karakteristik generasi Z. Pada penelitian terdahulu untuk teknik pengumpulan data pemilihannya

---

<sup>16</sup> Anita Yulianti, “Analisis Pengaruh Karakteristik Mahasiswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik (Kaus Mahasiswa Program Sarjana Manajemen Penyelenggaraan Khusus Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

menggunakan teknik *purposive* dan *Quota Sampling*. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *simple random sampling*.

7. Jurnal yang ditulis oleh Arko Pujadi seorang staf pengajaran di Jurusan Manajemen Universitas Bunda Mulia Jakarta Tahun 2007 yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat factor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan motivasi belajar mahasiswa, empat diantaranya yaitu factor intrinsik dalam diri mahasiswa, kualitas dosen, bobot materi kuliah, dan metode perkuliahan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa.<sup>17</sup>

Perbedaan dengan skripsi yang sekarang adalah pada variabel yang diteliti yang diduga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

8. Skripsi yang ditulis oleh Yani Ridyani mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “*Pengaruh Karakteristik Siswa Terhadap Motivasi Dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Di MTS Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka*”. Hasil dari pengolahan data yang ada proses pembelajaran pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa sangat mempunyai pengaruh yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian regresi sederhana dengan menghasilkan nilai sig. 0,009 dan 0,000 (< 0,05). Dengan persamaan  $Y = 10,373 + 0,748 x$ . Dengan

---

<sup>17</sup> Arko Pujadi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia”, *Jurnal*, Staf Pengajaran Jurusan Manajemen Universitas Bunda Mulia Jakarta, 2007.

demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Karena nilai  $t$  hitung lebih kecil dari pada nilai  $t$  tabel, yakni 0,009 dan 0,000 ( $< 0,05$ ).<sup>18</sup>

Pada penelitian terdahulu variabel bebas yang diuji atau diteliti adalah karakteristik siswa yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar. Sedangkan pada penelitian sekarang variabel yang diteliti adalah karakteristik generasi Z.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pada riset ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena masih sedikitnya jumlah literatur yang membahas tentang karakteristik generasi Z. Dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang pengaruh karakteristik generasi Z terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2017&2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini untuk melihat pengaruh dari karakteristik generasi Z terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2017&2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Selain itu perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dapat dilihat baik dari tempat, subjek, objek maupun waktu penelitian.

Diharapkan penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi inovasi para pendidik dalam menghadapi para generasi Z dalam proses pembelajaran yang lebih baik.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kajian Teori**

---

<sup>18</sup> Rani Ridyani, "Pengaruh Karakteristik Siswa Terhadap Motivasi Dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Di MTS Negeri Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



a. Pengertian Karakteristik Generasi Z

1) Pengertian Karakter dan Karakteristik

Berbicara tentang karakter, maka berbicara pula terkait sikap dan sifat seseorang. Menurut bahasa, karakter merupakan tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Oleh karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.<sup>19</sup>

Karakter adalah segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang menjadikan ciri khas pada seseorang tersebut.

Muchlas Samani dan Hariyanto, berpendapat bahwa:

Karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Helen G. Douglas dikutip dalam Muchlas Samani, bahwa karakter itu dibangun secara berkesinambungan melalui pikiran dan perbuatan, tidak diwariskan.<sup>21</sup> Sedangkan Sutarjo Adisusilo, menjelaskan bahwa watak seseorang dapat dibentuk, dapat dikembangkan dengan pendidikan nilai.<sup>22</sup> Lanjut menurut S.M. Dumadi

---

<sup>19</sup> N.K. Singh dan A.R. Agwan, *Encyclopedia of the Holy Qur'an*, (New Delhi: Balji Offset, 2000), Edisi, I, hlm. 175

<sup>20</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 43.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 41

<sup>22</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembekalan Nilai – Karakter*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 78

dikutip dalam Sutarjo Adisusilo bahwa karakter atau watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang.<sup>23</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa karakteristik mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian terkait karakter atau karakteristik seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah sifat dan sikap yang melekat pada diri seseorang yang dapat dibentuk atau dibangun dan juga tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir.

## 2) Generasi Z

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) generasi didefinisikan sebagai orang-orang yang hidup dalam waktu yang sama. Dalam teori generasi (*Generation Theory*) dari awal keberadaannya dikenal oleh masyarakat hingga saat ini ada sebanyak lima generasi, yaitu: (1) Generasi Baby Boomer, lahir pada kurun waktu tahun 1946 sampai dengan tahun 1964. (2) Generasi X, lahir pada kurun waktu tahun 1965 sampai dengan tahun 1980. (3) Generasi Y, lahir pada kurun waktu tahun 1981 sampai dengan tahun 1994. (4) Generasi Z, lahir pada kurun waktu tahun 1995 sampai dengan tahun 2010. (5) Generasi *Alpha*, lahir pada kurun waktu tahun 2011 sampai dengan tahun 2025..<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 76

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dikutip dari <https://kbbi.web.id/karakteristik> diakses tanggal 08 Desember 2019

<sup>25</sup> Akhmad Sudrajat, "Generasi Z dan Implikasinya terhadap Pendidikan", dikutip dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/generasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/> diakses tanggal 08 Desember 2018

Dalam penelitian ini lebih mengerucut pada Generasi Z. Generasi Z, yaitu mereka yang terlahir pada tahun 1995 – 2012.<sup>26</sup> Generasi Z disebut juga dengan iGeneration atau Generasi Net. Elizabeth T. Santosa menjelaskan bahwa:

Generasi Net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995, atau lebih tepatnya pada tahun 2000. Generasi ini lahir pada saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional.<sup>27</sup>

Selanjutnya, Hellen Chou P. berpendapat bahwa “Generasi Z atau yang kemudian banyak dikenal dengan generasi digital merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital.”<sup>28</sup>

Seperti yang telah dijelaskan diatas mengenai generasi Z bahwa mereka lahir pada saat internet mulai berkembang dan dengan perkembangan media digital yang pesat. Maka tidak heran jika di usia muda, orang-orang yang notabene nya masih berstatus sebagai siswa atau pelajar telah terampil dalam penggunaan teknologi bahkan media social. Generasi Z ini lahir dari perpaduan dua generasi sebelumnya yaitu Generasi X dan Generasi Y. mereka dilahirkan dan dibesarkan pada era digital, dimana beranekaragam teknologi yang berkembang dan

---

<sup>26</sup> David Stillman dan Jonah Stillman, *Generasi Z Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. x

<sup>27</sup> Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015)

<sup>28</sup> Hellen Chou Pratama, *Cyber Smart Parenting*, (Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2012), hlm. 35.

semakin canggih. Seperti telah adanya perangkat keras elektronik seperti komputer atau laptop, iPhad, handphone, MP3, MP4, dan lain sebagainya. Kemudian disusul dengan kemunculan berbagai aplikasi yang modern dan cenderung bersifat maya seperti; *BBM, Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp* dan lain sebagainya.

### 3) Karakteristik Generasi Z

Menurut Akhmad Sudrajat, Generasi Z memiliki karakteristik perilaku dan kepribadian yang berbeda dari generasi sebelumnya. Beberapa karakteristik umum Generasi Z diantaranya, yaitu:

#### a) Fasih Teknologi

Generasi Z adalah mereka yang disebut dengan “Generasi Digital”, dimana mereka begitu mahir dan terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer atau laptop. Mereka dapat mengakses berbagai informasi secara mudah dan cepat demi kepentingan hidup sehari-hari maupun kepentingan pendidikan.

#### b) Sosial

Generasi Z, mereka memiliki kecenderungan berkomunikasi lebih lama dan berinteraksi lebih banyak dengan orang diberbagai kalangan. Seperti dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring social seperti: *Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram* dan lainnya. Melalui media ini mereka dapat mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan. Generasi Z ini juga cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.

#### c) *Multitasking*

Generasi Z ini terbiasa dengan berbagai aktivitas yang dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatu itu dapat dilakukan dengan serba cepat, dan tidak menyukai hal-hal yang lambat atau bertele-tele.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Akhmad Sudrajat, “Generasi Z dan Implikasinya terhadap Pendidikan”, dikutip dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/generasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/> diakses tanggal 08 Desember 2018

Karakteristik tersebut memiliki dua sisi yang berlawanan, yakni bisa dipandang sebagai sesuatu yang positif dalam arti mampu memberikan manfaat bagi Generasi Z itu sendiri beserta lingkungannya. Atau justru sebaliknya, dipandang sebagai hal negatif dalam arti dapat merugikan bagi Generasi Z itu sendiri beserta lingkungannya.<sup>30</sup>

#### 4) Indikator Generasi Z

Elizabeth T. Santosa menjelaskan beberapa indikator anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z atau Generasi Net, yaitu:

1) Memiliki ambisi besar untuk sukses

Anak zaman sekarang cenderung memiliki karakter yang positif dan optimis dalam menggapai mimpi mereka.

2) Cenderung praktis dan berperilaku instan (speed)

Anak-anak di era generasi Z menyukai pemecahan masalah yang praktis. Mereka tidak menyukai berlama-lama meluangkan proses panjang mencermati suatu masalah. Hal ini disebabkan anak-anak lahir dalam dunia serba instan.

3) Cinta kebebasan dan memiliki percaya dinggi tinggi

Generasi ini sangat menyukai kebebasan. Kebebasan berpendapat, kebebasan berkreasi, kebebasan berekspresi, dan lain sebagainya. Mereka lahir di dunia yang modern, dimana sebagian besar dari mereka tidak menyukai pelajaran yang bersifat menghafal. Mereka lebih menyukai pelajaran yang bersifat bereksplorasi. Anak-anak pada generasi ini mayoritas memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Mereka memiliki sikap optimis dalam banyak hal.

4) Cenderung menyukai hal yang detail

Generasi ini termasuk dalam generasi yang kritis dalam berpikir, dan detail dalam mencermati suatu permasalahan atau fenomena. Hal ini disebabkan karena mudahnya mencari informasi semudah mengklik tombol search engine.

5) Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan

Setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan agar diakui atas kerja keras, usaha, kompetensi yang telah di dedikasikan. Terlebih generasi ini cenderung ingin diberikan pengakuan dalam bentuk reward (pujian, hadiah, sertifikat, atau penghargaan), eksistensinya sebagai individu yang unik.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

#### 6) Digital dan teknologi informasi

Sesuai dengan namanya, generasi Z atau generasi Net lahir saat dunia digital mulai merambah dan berkembang pesat di dunia. Generasi ini sangat mahir dalam menggunakan segala macam gadget yang ada, dan menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek serta fungsi sehari-hari. Anak-anak pada generasi ini lebih memilih berkomunikasi melalui dunia maya, media sosial daripada menghabiskan waktu bertatap muka dengan orang lain.<sup>31</sup>

#### 5) Implikasi Generasi Z terhadap Pendidikan

Dengan hadirnya generasi Z yang memiliki karakteristik dan sifat yang telah dijelaskan di atas, membawa implikasi atau dampak tersendiri terhadap pendidikan, yaitu:

- a) Sebagai orangtua, guru, konselor, atau pendidik lainnya seyogyanya dapat memberikan bimbingan dan memfasilitasi anak, agar mereka terutama yang termasuk generasi Z dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan zamannya serta dapat memanfaatkan kehadiran teknologi secara tepat dan benar. Bukan kemudian malah melarang mereka untuk menjadi seperti generasinya, namun yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat berusaha dan berupaya agar dapat hidup secara aturan yang tepat dan benar.
- b) Anak yang termasuk dalam generasi Z lebih menyukai hal-hal yang bersifat aplikatif dan menyenangkan. Berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran, guru juga harus mampu mengakomodasi kecenderungan dalam mereka belajar.
- c) Dalam mengakomodasi kecenderungan anak generasi Z dimana mereka suka dengan aktifitas bersosialisasi di dunia maya, maka tidak salah jika kemudian guru dapat memanfaatkan berbagai media sosial untuk sarana belajar siswa. Seperti dengan membuat forum diskusi melalui facebook, e-mail, classroom, atau bahkan suatu saat nanti dimunculkan gagasan tentang twitter untuk pendidikan. Keseluruhan itu tadi merupakan upaya untuk memanfaatkan teknologi yang ada kepentingan pendidikan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 20.

<sup>32</sup> Silabus.Web.ID Informasi Pendidikan dan Kebudayaan, Karakter Generasi Z Menurut Beberapa Cendekiawan, dikutip dari <https://www.silabus.web.id/karakter-generasi-z/amp/> diakses tanggal 09 Desember 2018

## b. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak para ahli yang sudah merumuskan pengertian dari “motivasi” dengan berbagai sudut pandang yang sesuai dengan kajian yang diperdalamnya. Namun demikian, ragam dari definisi tersebut memiliki ciri dan kesamaan. Berikut beberapa pengertian motivasi menurut beberapa ahli.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang ada dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>33</sup> Mc. Donald dalam Djamarah, mengatakan bahwa:

*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Uno mengemukakan bahwa motivasi adalah “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku.”<sup>35</sup> Menurut Hamalik, perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk

---

<sup>33</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. I, hlm. 11

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Cet. 5, hlm. 1

mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>36</sup>

Berkaitan dengan pengertian motivasi di atas yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari individu yang menggerakkannya untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Setelah mengetahui pengertian dari motivasi, maka untuk lebih jelasnya akan dikemukakan mengenai pengertian dari belajar menurut beberapa pendapat ahli di antaranya, Menurut Cronbach dalam Riyanto belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>37</sup>

Selanjutnya, menurut Uno “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>38</sup> Selanjutnya Howard L. Kingsley dalam Djamarah mengatakan:

*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan learning is change is performance as a result of practice.*<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), Cet. I, hlm. 173

<sup>37</sup> Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 5

<sup>38</sup> Hamzah Uno, *Landasan Pembelajaran*, (Gorontalo: Nurul Jannah, 2003), hlm. 78-79

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. I, hlm. 13



Slameto dalam Djamarah merumuskan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>40</sup>

Demikian beberapa pengertian dari motivasi dan belajar yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Jadi, menurut Haling motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh si pembelajar.<sup>41</sup> Sedangkan Djamarah dalam Amaliah mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan factor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatam pembelajaran milik siswa bersangkutan.<sup>42</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari individu, yang mengarahkannya pada suatu perilaku atau aktivitas tertentu dalam proses belajar sehingga tercapainya suatu tujuan.

#### 1) Macam – macam Motivasi

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi dilihat dari dasar pembentuknya terbagi menjadi dua macam yaitu:

##### 1. Motif-motif bawaan

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 13

<sup>41</sup> Haling Abdul, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit Unm, 2007), Cet. II, hlm. 5

<sup>42</sup> Amalia, Indahyani, 2014, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN LAMPA Kabuapten Polewali Mandar*, hlm. 12

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya, dorongan untuk makan, minum, tidur.

## 2. Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan tertentu. Motif ini sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.<sup>43</sup>

Ada beberapa jenis pola motivasi yang menonjol menurut David

Mc. Clelland yang dikutip dalam Malayu:

- a) *Achievement motivation*, yaitu suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan, untuk kemajuan, dan pertumbuhan.
- b) *Affiliation motivation*, yaitu dorongan untuk melakukan hubungan dengan orang lain.
- c) *Comperence motivation*, yaitu dorongan untuk melakukan pekerjaan.
- d) *Power motivation*, yaitu dorongan yang dapat mengendalikan suatu keadaan. Dalam hal ini ada kecenderungan untuk mengambil resiko dan menghancurkan rintangan yang terjadi.<sup>44</sup>

Demikian uraian diatas mengenai macam-macam motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu ada yang berasal dari dalam diri seseorang, yakni muncul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun yang sudah ada sejak lahir. Sedangkan, motivasi yang berasal dari luar, jenis motivasi ini muncul karena adanya pengaruh dari luar seperti lingkungan.

## 2) Indikator Motivasi Belajar

Sardiman mengemukakan, motivasi yang ada dalam diri siswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 86

<sup>44</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.175

- a) Tekun dalam menghadapi tugas, yakni dapat bekerja keras terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan, yakni tidak mudah berputus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi.
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam proses pembelajaran.
- d) Lebih senang bekerja mandiri, yakni menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak mencontek atau melihat jawaban teman.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas atau aktivitas yang rutin, hal-hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreatifitas.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah<sup>45</sup>

Jika seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas maka dapat dikatakan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi dalam aktifitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya dia akan penuh semangat dalam belajar.

### 3) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu factor penting dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan belajar, Djamarah mengemukakan ada beberapa fungsi dari motivasi, yaitu:

- a) Motivasi sebagai Pendorong Perbuatan
- b) Motivasi sebagai Penggerak Perbuatan
- c) Motivasi sebagai Pengarah Perbuatan.<sup>46</sup>

Sedangkan Hamalik mengemukakan ada beberapa fungsi dari motivasi dalam belajar, yaitu:

- a) Motivasi mendorong timbulnya suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

---

<sup>45</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 83

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), Cet.I hlm.

b) Motivasi sebagai pengarah, yakni mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi yang dimiliki akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>47</sup>

Demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat memberikan perubahan pada dirinya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik juga.

#### 4) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Banyak cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut De Decee dan Grawford dalam Djamarah mengatakan ada empat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

##### a) Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru hendaknya memelihara minat belajar anak dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lainnya situasi belajar. Agar mampu meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

##### b) Memberikan Harapan Realistis

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu. Demikian guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

##### c) Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

---

<sup>47</sup> Omar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm. 175

d) Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlihat untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas. Jadi, cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Hamalik ada beberapa cara dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

a) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru.

b) Pujian

Memberi pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c) Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong kuat dalam perbuatan belajar.

d) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan motif-motif social kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok.

e) Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan belajar.

f) Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

g) Penilaian

Penilaian secara continue akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

h) Karyawisata dan ekskursi

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), Cet.I hlm.

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

i) Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambar dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

j) Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid.<sup>49</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat kita lihat bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting yang bisa mempengaruhi siswa dalam belajar, apalagi bagi seorang siswa yang berangkat sekolah tanpa adanya motivasi untuk belajar.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa. Bagi seorang guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangatlah diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan semangat siswa. Bagi siswa motivasi belajar menumbuhkan semangat dalam belajar, sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan dengan begitu dapat tercapailah tujuan dari pembelajaran dengan baik.

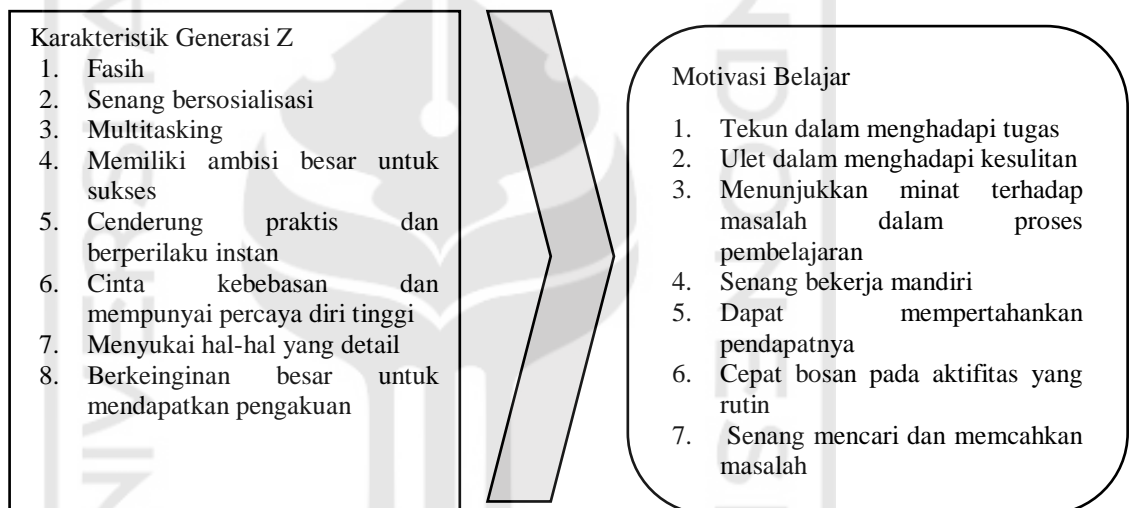
## 2. Kerangka Pikir

Karakter merupakan sikap atau sifat yang dimiliki oleh semua orang (mahasiswa), yang mana menjadikan seseorang tersebut memiliki ciri khas tertentu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik generasi

---

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), Cet. I,

Z merupakan karakter yang dimiliki oleh mereka yang lahir pada tahun 1995-2010 dan disebut juga dengan Generasi Net. Termasuk didalamnya adalah mereka yang sekarang duduk pada semester dua dan empat. Dengan adanya teknologi yang begitu pesat juga dapat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Anak-anak yang termasuk dalam generasi Z ini banyak menggunakan perkembangan teknologi, salah satunya adalah untuk mencari sumber belajar.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### 3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pikir dan penjelasan diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari beberapa permasalahan dan untuk membuktikan kebenarannya peneliti akan melakukan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Ada pengaruh antara karakteristik generasi Z terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- b. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh antara karakteristik generasi Z terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

